



PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Sophan Sophian ^a, Melvi Wahyuni ^b

^a Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi , ophancpu@gmail.com, KBP

^b Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi , wahyunimelvi09@gmail.com, KBP

ABSTRAK

Judul Penelitian ini adalah Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Yang Terutang Pada Perusahaan Sektor Industri *Barang* Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa debt to equity ratio (DER) berpengaruh terhadap Utang Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Untuk membuktikan bahwa debt to asset ratio (LDAR) jangka panjang berpengaruh terhadap Utang Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan ke komunitas pengguna. Data diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dan website terkait lainnya serta mempelajari literatur terkait isu penelitian baik di media cetak maupun elektronik.

Kata Kunci : Struktur Modal, Utang PPh Badan.

ABSTRACT

*The title of this Study is **The Effect of Capital Structure on Corporate Income Tax Payable in Consumer Goods Industrial Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 Period**. The purpose of this study is to prove that the debt to equity ratio (DER) has an effect on Corporate Income Tax Payable in Consumer Goods Industry Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. To prove that the long-term debt to asset ratio (LDAR) has an effect on Corporate Income Tax Payable on Consumer Goods Industry Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020. This research uses quantitative research methods. The data used in this study is secondary data sourced from the financial statements and annual reports of companies that have been audited. Secondary data is data that has been collected by data collection agencies and published to the user community. The data was obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id), and other related websites as well as studying literature related to research issues in both print and electronic media.*

Keywords: Capital Structure, Corporate Income Tax Payable.

PENDAHULUAN

Pajak penghasilan merupakan salah satu jenis pajak pusat yang objeknya adalah penghasilan. Pajak penghasilan dikenakan terhadap wajib pajak yaitu apabila telah terpenuhi syarat subjektif dan syarat objektif sebagaimana ditentukan oleh Undang-Undang Pajak Penghasilan. (Simamora, 2021)

Pajak penghasilan pph pasal 23 menurut Mardiasmo dalam (Setianingrum, 2019) pajak penghasilan pph pasal 23 mengatur pemotongan pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap yang berasal dari modal, penyerahan jasa, penyelenggaraan kegiatan selain yang telah dipotong pajak penghasilan pasal 21, yang dibayarkan, disediakan untuk dibayarkan atau telah jatuh tempo pembayarannya oleh badan pemerintah, subjek pajak dalam negeri, penyelenggara kegiatan, bentuk usaha tetap, atau perwakilan perusahaan luar negeri lainnya. (Sulasmi, 2020)

Dari segi perekonomian negara, pajak menjadi sumber daya yang dipindahkan dari perusahaan (sektor privat) ke

Received Juni 10, 2021; Revised Juli 20, 2021; Accepted Agustus 30, 2021

pemerintah (sektor publik).

Pemindahan ini akan berpengaruh terhadap daya beli ataupun kemampuan perbelanjaan perusahaan, pemenuhan kewajiban pajak tersebut harus dikelola dengan baik agar tidak terjadi gangguan jalannya aktivitas perusahaan. (Luis & Moncayo, 2019.)

Manajemen pajak ada sebagian metode yang umum yang dicoba perusahaan buat meminimalisir pajak penghasilan secara sah yang masih diperbolehkan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Dimana peraturan serta kebijakan perpajakan bisa dimanfaatkan oleh perusahaan untuk merancang pajak terutang apabila dihubungkan dengan struktur modal, dimana dalam Undang-undang Pajak Penghasilan terutang ada perbandingan pengakuan antara biaya. Salah satunya biaya bunga. Dengan terdapatnya peraturan tersebut perusahaan yang dikenakan tarif pajak tinggi bisa memanfaatkannya, dimana semakin besar perolehan laba menyebabkan pembayaran pajak terus menjadi besar pula. Perusahaan berusaha untuk mengefisiensikan pajak dengan kenaikan utang sebab bunga utang bisa digunakan untuk mendapatkan pemasukan kena pajak. (Sulasmi, 2020)

Fenomena atau kasus yang terjadi pada saham MYOR yaitu mengalami kenaikan pajak penghasilan badan terutang pada tahun 2018 sebesar 155,376,979,638 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu senilai 138,982,693,145. Hal ini dikarenakan atas penghasilan yang diterima atau di peroleh oleh orang pribadi, badan baik yang terdapat di dalam maupun diluar negeri.

Modal ialah campuran antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) yang diukur dengan *Debt to equity Ratio* (DER). Tujuan utama manajer keuangan merupakan membentuk campuran modal yang bisa menurunkan biaya serendah mungkin, mempertahankan

biaya serendah mungkin, kebijakan dividen serta pendapatan, dan mengoptimalkan kekayaan pemegang saham (Arisandy, 2021)

Agar mengetahui laba perusahaan, alat analisis yang digunakan sebagai dasar analisis kinerja keuangan perusahaan adalah teknik rasio keuangan. Menurut Warsidi dan Bambang dalam Irham Fahmi (2012) analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut. (Setiadi & Resnawati, 2021)

Peraturan serta kebijakan perpajakan bisa dimanfaatkan oleh perusahaan untuk merencanakan pajak terutang apabila dihubungkan dengan struktur modal, Undang-undang Pajak Penghasilan terutang ada perbandingan pengakuan antara biaya. Salah satunya biaya bunga. Sebagaimana dipaparkan pada pasal 6 ayat 1 poin a undang-undang no 17 tahun 2000 mengatakan kalau biaya bunga bisa jadi pengurang pemasukan buat mendapatkan penghasilan kena pajak. Dengan terdapatnya peraturan tersebut perusahaan yang dikenakan tarif pajak tinggi bisa memakainya, dimana semakin besar perolehan laba menyebabkan pembayaran pajak semakin besar pula. maka perusahaan berusaha untuk mengefisiensikan pajak dengan kenaikan utang sebab bunga utang bisa digunakan buat mendapatkan penghasilan kena pajak (Sartono 2018).

Perusahaan struktur modal mengindikasikan gimana perusahaan membiayai aktivitas operasionalnya ataupun gimana perusahaan membiayai aktivanya. Perusahaan membutuhkan dana yang berasal dari modal sendiri serta modal asing. (Arianto E, 2019) berkata kalau “Struktur modal mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca”. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal asing, baik jangka pendek ataupun jangka panjang dengan jumlah modal sendiri. Struktur modal ini ialah perbandingan antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri).

Semakin tinggi DER, maka semakin rendah tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik sehingga akan sulit memperoleh pendanaan dari kreditor untuk mendukung kegiatan operasionalnya yang dapat berakibat pada penurunan laba perusahaan sehingga pajak terutang mengalami penurunan (Weston & Copeland, 2013).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

DER merupakan perbandingan/perimbangan antara utang jangka panjang dengan total ekuitas. Rasio ini menampilkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. semakin tinggi persentase rasio maka semakin rendah pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif keahlian membayar utang jangka panjang hingga terus menjadi rendah persentase rasio akan semakin baik keahlian perusahaan dalam membayar utang jangka panjang. (Wardana, 2019)

Penelitian oleh Subakti (2016) mengenai Pengaruh Struktur Modal terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015). Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa Struktur Modal *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Perusahaan.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Marhamah (2018) mengenai Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa Struktur Modal *Long Term Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan (PPH) Badan Terutang.

(Subakti, 2016) menyebutkan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan

negatif terhadap PPh Badan Terutang. Dan juga hampir sama dengan penelitian Yulianti (2008) yang menemukan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap Pajak Penghasilan (PPh) badan terutang. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Ramdhani (2010) yang menemukan bahwa *rasio Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap PPh Badan Terutang, Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang di teliti berbeda dalam rentang waktu yang berbeda pula. Dapat disimpulkan Hipotesis penelitian:

H1: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

DER merupakan perbandingan/perimbangan antara utang jangka panjang dengan total ekuitas. Rasio ini menampilkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi persentase rasio maka semakin rendah pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif keahlian membayar utang jangka panjang sehingga terus menjadi rendah persentase rasio akan semakin baik keahlian perusahaan dalam membayar utang jangka panjang. (Sulasmi, 2020)

Menurut penelitian yang dilakukan (Mandasari, 2018) tentang pengaruh LDAR terhadap pajak penghasilan terutang menunjukkan kalau LDAR berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan terutang, karena ketika perusahaan memiliki nilai aset yang tinggi akan meyakinkan para pemberi pinjaman untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan sebab dengan aset yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga memberikan kesempatan kepada perusahaan buat memperoleh pinjaman dari kreditor yang akan meningkatkan utang jangka panjang perusahaan. Keuntungan ataupun manfaat pajak yang akan diperoleh oleh perusahaan juga bisa diperoleh dari aset tetap berbentuk biaya depresiasi. Biaya depresiasi yang tinggi akan menggambarkan kalau perusahaan memiliki jaminan aset yang tinggi untuk melakukan utang karena aset tetap akan berpengaruh positif dengan tingkat bunga. Utang jangka panjang perusahaan yang tinggi akan menimbulkan biaya bunga utang yang tinggi pula, dimana biaya bunga serta biaya depresiasi akan berpengaruh negatif terhadap PPh badan karena biaya bunga serta biaya depresiasi bisa jadi faktor pengurang

pemasukan kena pajak, sehingga diindikasikan kalau struktur modal LDAR berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan.

(Firdiansyah., 2018) dengan hasil penelitiannya yaitu struktur modal *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan dan penelitian Nabila (2015) dengan hasil penelitiannya yaitu struktur modal *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

(Museum, 2019) yang menyatakan bahwa struktur modal LDAR berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan, yang menunjukkan bahwa semakin besar LDAR akan menurunkan beban pajak penghasilan badan.

H2: *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR) berpengaruh negatif terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena data penelitian menggunakan angka yang digunakan untuk variabel independen peneliti, yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Longterm Debt to Asset Ratio* (Sugiyono, 2017). Analisis data tersebut menggunakan program statistik yaitu olah data STATA.

Populasi adalah sekumpulan dari beberapa objek yang ditentukan melalui sebuah ciri-ciri tertentu yang dapat dikategorikan masuk pada objek penelitian, bisa seperti orang, dokumen atau catatan sesuai pada objek. Populasi menurut (Sugiyono, 2017) adalah cakupan generalisasi yang berupa objek maupun subjek.

yang berkualitas serta memiliki ciri khas yang dapat di pelajari oleh peneliti agar dapat di pelajari oleh peneliti agar dapat menarik kesimpulan. Pada penelitian ini yang menjadi objek yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang ada di Indonesia pada tahun 2016-2020, berjumlah 26 perusahaan.

Tabel 1 Daftar Populasi

Nama Emiten		
No	Kode	
Saham		
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk

3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
9	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
17	MYOR	Mayora Indah Tbk
18	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
19	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
20	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
21	PSGO	Palma Serasih Tbk
22	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk
24	SKLT	Sekar Laut Tbk
25	STTP	Siantar Top Tbk
26	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Jenis data adalah *cross section*. Dalam menjawab pernyataan penelitian dihitung berdasarkan periode harian/mingguan/bulanan dimana studi yang dilakukan dengan data tidak lebih dari sekali disebut data *cross section*. Regresi yang digunakan dengan memperhatikan hubungan antar satu variabel bawahan dengan satu atau lebih faktor bebas. Data primer merupakan data yang digunakan, dimana data dikumpulkan dan didapatkan langsung dari sumbernya (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini memiliki tujuan utama populasi pada seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 yang berjumlah 26 perusahaan. Metode pengambilan sampel dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*. Penarikan sampel secara *Purposive Sampling* merupakan penarikan sampel dengan cara memilih subjek berdasarkan syarat yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Jumlah sampel yang digunakan yaitu 13 perusahaan sebagai sampel, tahun sampel perusahaan dengan 5 tahun dan total sampel 65.

Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 sampai dengan 2020.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan kepada publik selama tahun 2016 sampai dengan 2020.
3. Perusahaan yang menyajikan data lengkap sesuai kebutuhan penelitian selama tahun 2016 sampai dengan 2020.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2016 sampai dengan 2020.
5. Perusahaan yang memiliki nilai ekuitas negatif selama tahun 2016 sampai dengan 2020.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
Pajak penghasilan badan terutang (Y)	Pajak penghasilan badan adalah pajak yang dikenakan terhadap penghasilan, dapat dikenakan secara berkala dan berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu.	Laba fiskal x Tarif Pajak Penghasilan	(Salamah et al. 2016).

Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
Struktur Modal (DER) <i>Debt to Equity Ratio</i> (X)	Merupakan rasio hutang dengan modal sendiri. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan antara total hutang dengan modal sendiri.	DER = $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}}$	(Yenny, 2019).
<i>Long Term Debt to Asset Ratio</i> (X)	Merupakan rasio yang mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang jangka panjang.	LDAR = $\frac{\text{Longterm Debt}}{\text{Total Asset}}$	(Anwar, 2018)

Teknik Analisis Data Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikoloniaritas
3. Uji Heteroskedastisitas Uji Hipotesis

Uji T (t-test)

Uji t untuk menguji signifikansi antara variabel X berpengaruh terhadap variabel Y secara parsial dapat dilihat dari tingkat signifikansi dan perbandingan t hitung dan t tabel. Apabila t hitung > t tabel dan signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2016).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menjelaskan bahwa melakukan pengukuran terhadap besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi diukur oleh R-Square atau Adjusted R². R-Square digunakan jika hanya menggunakan 1 variabel bebas saja (biasa disebut dengan Regresi Linear Sederhana), sedangkan Adjusted R-Square digunakan pada saat 1 variabel bebas lebih (Ghozali, 2016).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dikembangkan untuk melakukan estimasi/prediksi nilai variabel dependen (Y).

$$Y_i = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan: Y_i: Pajak Penghasilan Badan Terutang, β₁: Koefisien Regresi Struktur Modal (DER), β₂: Koefisien Regresi (LDAR), e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Berdasarkan proses pengolahan data dapat dinarasikan uji validitas variabel penelitian seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Min	Max
PPH	1.240.000.000.000	4.040.000.000.000	-7327380553	155376979637
DER	0.8249	0.9585	-2.13	5.37
LDAR	0.2030	0.3067	0	1.45

Tabel 3
Hasil uji Deskriptif

Sumber: Olahan Data STATA 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dilihat dari pph, perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020 memiliki nilai rata-rata yang baik sebesar 1.240.000.000.000.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Obs	W	V	Z	Prob>z
DER dan LDAR terhadap pph	14.335	0.94420	377.896	16.035	0.0000

Sumber: Olahan Data STATA 2022

Berdasarkan tabel 4 hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai prob>z sebesar 0.0000. Sedangkan jika p-value < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Sehingga berdasarkan hasil uji normalitas diatas terdapat distribusi yang tidak normal.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF	Kesimpulan
DER	1.00	0.99999	Tidak terjadi Multikolinearitas Tidak terja Multikolinearitas
LDAR	1.00	0.99999	

Sumber : Olahan Data STATA 2022

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel memiliki nilai < 10. Hal ini menunjukkan bahwa data tiak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Alpha	Kesimpulan
DER	0,438	0,05	Tidak terjadi Heterokedastisitas Tidak terjadi Heterokedastisitas
LDAR	0,736	0,05	

Sumber : Olahan Data STATA 2022

Sesuai dengan hasil uji heterokedastisitas diatas, maka diperoleh nilai *Probability* DER senilai 0,438 dan *Probability* LDAR senilai 0,736 yang mana nilai *Probability* kedua variabel tersebut > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel DER dan LDAR terbebas dari gejala Heterokedastisitas.

Uji Kesesuaian Model

Tabel 7
Hasil Uji

Variab	Prob >
DER dan LDAR terhadap PPH	0.8907

Sumber : Olahan Data STATA 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dilihat dari uji chow, penelitian ini lebih cocok menggunakan *Common Effect*, hal ini dikarenakan nilai f hitung (0.202) lebih besar dari f kritis (0.05).

Tabel 8
Hasil Uji Hausman

Variabel	Prob > Chi2
----------	-------------

DER dan LDAR terhadap PPH	0.7735
---------------------------	--------

Sumber: Olahan Data STATA 2022

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa dilihat dari uji hausman, penelitian ini lebih cocok menggunakan random effect, hal ini dikarenakan nilai statistik Hausman (0.7735) lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* (0.05)

Tabel 9

Hasil Uji Regresi Data Panel

Variabel	Coefisien
Constant	-3.13
DER	1.40
LDAR	7.10

Sumber: Olahan Data STATA 2022

Pada Tabel 8 maka dapat dirumuskan persamaan Regresi diatas dapat di jelaskan sebagai berikut:

$$Y_i = -3.13 - 7.101it - 1.402it$$

Berdasarkan hasil pengujian tersebut bahwa nilai konstanta -3.13 dengan arti bahwa adanya pengaruh dari variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR) maka pajak penghasilan badan terutang akan bernilai -3.13.

Variabel DER diperoleh sebesar 1.40 hal ini menunjukkan bahwa variabel DER meningkat satu-satu variabel pajak penghasilan badan terutang meningkat

1.40 dengan asumsi DER tetap.

Variabel LDAR diperoleh sebesar 7.10 hal ini menunjukan bahwa variabel ukuran perusahaan meningkatkan satu-satu variabel pajak bahwa penghasilan badan terutang meningkat sebesar 7.10 LDAR tetap.

Pengujian Hipotesis

Tabel 10 Hasil Uji t

Variabel	T	Sig	Kesimpulan
DER	0.29	0.05	0.775 H1 Ditolak
LDAR	4.62	0.05	0.000 H2 Diterima

Sumber : Olahan STATA 2022

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi (0.000) < 0.05. Maka hipotesis pertama ditolak.

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel LDAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Hal ini dikarenakan nilai signifikan (0.000) < 0.05. Maka hipotesis kedua diterima.

Tabel 11

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	Adjusted R-Square
DER dan LDAR terhadap PPH	0.3076

Sumber: Olahan Data STATA 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan besar pengaruhnya DER dan LDAR terhadap pajak penghasilan badan terutang adalah sebesar 30.76% sedangkan sisanya 69.24% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Pengaruh DER terhadap PPH

Berdasarkan hasil statistik pengujian hipotesis pertama bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang di tunjukkan pada bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Semakin tinggi DER maka lebih baik atau semakin aman kewajiban yang harus dipenuhi oleh modal sendiri.

Menurut penelitian yang dilakukan (Nursasmitaa, 2021), dan (Wardana, 2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menunjukkan bahwa naik turunnya tingkat DER tidak mengakibatkan pajak penghasilan badan terutang akan mengalami perubahan yang signifikan.

Pengaruh LDAR terhadap PPH

Berdasarkan hasil statistik pengujian hipotesis kedua terdapat pengaruh positif dan signifikan antara LDAR terhadap pajak penghasilan badan terutang. Hal ini menunjukkan LDAR berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang, dimana semakin tinggi LDAR akan meningkatkan beban pajak penghasilan badan terutang.

Menurut penelitian yang dilakukan (Sugiyono., 2017) dan (Simamora, 2021) bahwa terdapat pengaruh yang positif

dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Semakin tinggi LDAR akan meningkatkan beban pajak penghasilan badan terutang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian pengaruh struktur modal terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. DER tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. DER pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat utang yang diinvestasikan ke ekuitas atau modal perusahaan yang mana hal ini tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.
2. LDAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Semakin tinggi LDAR akan meningkatkan beban pajak penghasilan badan terutang. Penggunaan utang jangka panjang untuk pembiayaan asset dan proporsi utang atas ekuitas naik maka beban pajak penghasilan badan terutang akan mengalami kenaikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia, sehingga peneliti akhirnya dapat menyelesaikan jurnal ini tepat waktu. Peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Ketua STIE "KBP" Ibu Aminar Sutra Dewi, SE, M.Si dan Bapak Sophan Sophian, S.Kom, M.kom selaku dosen pembimbing peneliti yang telah membimbing dengan memberikan yang terbaik untuk kelancaran skripsi peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandy, N. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Manajemen Laba, Biaya Operasional Dan Perencanaan Pajak Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Protein *Real Estate* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. *E-Journal Uin-Suska*, 1(2), 31–61.
- Firdiansyah, A. ., Sudarmanto, E., & Fadillah, H. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Baban Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013- 2017). *Jurnal Akuntansi Universitas Pakuan*, 1–13.
- Luis, F., & Moncayo, G. (n.d.). *marianti sitoha*. 1–43.
- Mandasari, W. E., Suprianto, J., & Sasongko, H. (2018). *PENGHASILAN BADAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTARDI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2018*. 1–15.
- Museum, M. F. (2019). *ANALISIS PERHITUNGAN PAJAK PENGHASILAN BADAN PADA PT. BINA ARTHA VENTURA MAKASSAR*. 45(45), 95–98.
- Nursasmitaa, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Evan*, 9(3), 1–12.
- Setiadi, & Resnawati, N. (2021). Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya MANUFAKTUR COMPANY

BIDANG MAKANAN DAN MINUMAN

- YANG Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 6(1), 35–46.
- Simamora, P. & M. R. M. R. (2015). (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Media Bisnis*, 12(2), 175–184. <https://doi.org/10.34208/mb.v12i2.922>
- Subakti. (2016). *Pengaruh Struktur Modal TERHADAP PPH Badan Terutang Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020*. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 111.
- Sulasmi. (2020). *Profitabilitas, Pengaruh Dan, Likuiditas Operasional, Biaya Pajak, Terhadap Badan, Penghasilan*.
- Wardana, A. A. K. (2019). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI*.